

*Hengki Saputra Wijaya & Dwiyana Anela Kurniasari, "ANALISIS KELAYAKAN USAHA  
PENGEMUKAN DOMBA PADA KELOMPOK TERNAK MULYO JAYA  
DESA DOYOMULYO KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN"*

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGEMUKAN DOMBA PADA  
KELOMPOK TERNAK MULYO JAYA  
DESA DOYOMULYO KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN  
LAMONGAN**

***ANALYZE OF SHEEP FATTENING IN MULYO JAYA GROUP DOYOMULYO  
VILLAGE KEMBANGBAHU DISTRICT LAMONGAN REGENCY***

**Hengky Saputra Wijaya<sup>1</sup>, Dwiyana Anela Kurniasari<sup>2</sup>**  
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra  
Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya  
Email: [hengkysaputraw@gmail.com](mailto:hengkysaputraw@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This research was conducted in the sheep fattening business in the Mulyo Jaya livestock group, Doyomulyo Village, Kembangbahu District, Lamongan Regency. This study aims to determine the feasibility of sheep fattening business and determine the scale of sheep ownership that must be raised to obtain income equivalent to the Lamongan City Minimum Wage (UMK). This research was carried out for 3 months, namely in February 2023 - April 2023. The type of research used was quantitative. The sample used in this study is a saturated sample. The types of data used in this study are qualitative data and quantitative data. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection was carried out by means of observation, questionnaires and interviews. The results of this study indicate that the business of fattening sheep in the Mulyo Jaya livestock group is feasible and if it refers to the UMK of Lamongan City in 2023 it is Rp. 2,701,977, then the sheep fattening business with a scale of 50 heads earns an income of Rp. 3,335,827 which means it is higher than the city's UMK.*

***Keyword : Feasibility Analysis, Income Analysis, Ownership Scale, Sheep Raising***

***INTISARI***

Penelitian ini dilakukan di usaha ternak penggemukan domba pada kelompok ternak Mulyo Jaya Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak penggemukan domba serta mengetahui skala kepemilikan domba yang harus dipelihara untuk mendapatkan pendapatan yang setara dengan Upah Minimum Kota (UMK) lamongan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari 2023 – April 2023. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh yakni usaha ternak dari salah satu anggota kelompok Ternak Mulyo Jaya yang memiliki fokus pada penggemukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber

data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuisisioner dan interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak penggemukan domba pada kelompok ternak Mulyo Jaya ini memiliki R/C Ratio sebesar 1,2 yang artinya usaha penggemukan domba ini layak untuk di usahakan dan jika merujuk pada UMK Kota lamongan tahun 2023 sebesar Rp. 2.701.977, maka usaha ternak penggemukan domba dengan skala 50 ekor mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 3.335.827 yang artinya lebih tinggi dari UMK Kota tersebut.

**Kata Kunci** : Analisa Kelayakan, Analisis Pendapatan, Beternak Domba, Skala Kepemilikan.

## **PENDAHULUAN**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energy untuk mengelola hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagian orang dengan budidaya tanaman dan pembesaran hewan ternak. Pertanian merupakan sektor utama Indonesia yang menjadi andalan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Additia dalam Puspapatriwi & Mogesang, 2020).

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah Indonesia karena berperan penting dalam pembangunan jangka panjang dan berperan dalam pemulihan bangsa. Peranan sektor pertanian yaitu sebagai sumber bahan pokok, bahan pangan, sandang dan papan, menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang cukup tinggi, memberikan devisa negara, serta mengurangi ketergantungan impor. Sektor pertanian dapat menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Pertanian dalam arti luas yaitu peternakan, perikanan, perkebunan dan pertanian yang perlu dikembangkan (Aldillah, 2016).

Sub sektor peternakan seperti halnya sub sektor lainnya pada sektor pertanian memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga potensi dan peluang tersebut perlu diantisipasi secara optimal. Meningkatnya permintaan terhadap produk peternakan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat (Muhamad Yamin, 2014)

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan sumber daya manusia serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi yang diiringi dengan laju pertumbuhan

penduduk yang terus mengalami peningkatan, menyebabkan kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber gizi semakin hari semakin meningkat pula. Ternak domba merupakan salah satu usaha ternak penghasil daging yang memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pemenuhan kebutuhan daging.

Salah satu kelompok ternak di Kabupaten Lamongan yang mengembangkan usaha ternaknya adalah kelompok ternak Mulyo Jaya Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu yang diketuai oleh Pak Wartim. Kelompok ternak ini memiliki jumlah anggota 20 orang yang mana 19 orang fokus pada *breeding* (budidaya) dan 1 orang focus pada *fattening* (penggemukan).

Pak Wartim selaku pemilik usaha ternak penggemukan domba lokal ia memiliki cara tersendiri untuk memajukan ekonomi desa. Warga asal Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, itu melakukannya melalui ternak domba. Kelompok Ternak Mulyo Jaya sukses mengembangkan peternakan yang melibatkan sejumlah warga Desa Doyomulyo. Lewat Kelompok Ternak Mulyo Jaya yang dibentuknya, ia berhasil memasarkan domba hingga kepenjuru Jawa Timur. Disamping usaha tani penggemukan domba salah satu anggota kelompok ternak Mulyo Jaya juga membudidayakan udang vaname dan juga lele.

Berdasarkan informasi diatas diperlukan adanya penelitian tentang analisis keuangan suatu usaha untuk mengetahui pendapatan usaha ternak penggemukan domba. Hal yang mendasari peneliti yaitu saat ini perkembangan peternakan khususnya penggemukan dengan menggunakan pakan dan probiotik alami serta pemanfaatan limbah domba masih sangat minim dilakukan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mendorong kemajuan di bidang peternakan khususnya di Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini saya mengambil fokus pada *fattening* (penggemukan) dikarenakan perputaran modalnya lebih cepat dibandingkan dengan *breeding* (budidaya) yang harus menunggu anakan untuk dijual.

Tujuan penelitian ini yaitu 1). Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak penggemukan domba, 2). Mengetahui apakah usaha tani penggemukan layak atau tidak untuk diusahakan, 3). Mengetahui skala kepemilikan domba untuk mendapatkan pendapatan yang setara dengan UMR kota Lamongan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari data langsung usaha ternak penggemukan domba yang berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan pemilik usaha ternak penggemukan domba lokal. Data sekunder diperoleh dari laporan usaha ternak penggemukan domba dan instansi yang terkait. Data sekunder juga diperoleh melalui proses membaca, mempelajari, dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku-buku, majalah, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lainnya dari masalah yang akan dibahas.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisisnya data bersifat statistik. Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada.

Menurut Lexy (2005), metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode alam. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keuntungan usaha penggemukan domba didapatkan dari selisih berat badan pada awal beli dan berat badan pada saat domba di jual. Indikator utama berhasil atau tidaknya usaha penggemukan domba yaitu tingginya pertambahan berat badan domba yang digemukkan, pertambahan berat badan harian (PBBH) merupakan parameter berhasil atau tidaknya usaha penggemukan domba. Pada usaha ternak penggemukan domba ini ada beberapa tahapan untuk menentukan sukses tidaknya usaha penggemukan domba:

Penentuan kandang, Pada habitatnya domba hidup di alam bebas. Aktivitas seperti makan, minum dan istirahat dilakukan tanpa control. Pada usaha ternak penggemukan domba, domba memerlukan control yang cukup serius dan ditempatkan didalam kandang. Adapun

tujuan penentuan kandang sendiri yaitu untuk tempat berteduh dari panas dan hujan serta sebagai tempat istirahat untuk domba sekaligus mempermudah peternak dalam melakukan kontrol, pengawasan serta pemeriksaan kesehatan domba sekaligus juga kotoran domba lebih mudah dibersihkan.

Pemilihan bakalan merupakan langkah yang sangat penting setelah penentuan kandang. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan bakalan-bakalan yang akan memberikan penambahan berat badan harian (PBBH) yang tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh bisa maksimal.

Pemberian Pakan Secara alamiah domba senang mengkonsumsi rumput. Namun demikian pemberian pakan rumput belum dapat memenuhi kebutuhan zat-zat yang dibutuhkan domba. Hal ini disebabkan rumput hanya sebagai pakan sumber energy. Penambahan bahan pakan dan probiotik sebagai sumber protein merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh peternak jika usaha penggemukan domba sudah berorientasi pada bisnis. Penambahan bahan pakan dan probiotik ini akan mempercepat pertumbuhan domba dan dalam skala yang lebih luas akan mempercepat waktu pemeliharaan sehingga lebih cepat untuk dijual.

Perawatan Kesehatan merupakan suatu faktor penentu dalam keberhasilan usaha ternak penggemukan domba. Domba-domba yang bebas dari penyakit akan tumbuh dan berkembang dengan baik serta cepat sehingga menunjukkan produksi yang tinggi. Perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang serta seluruh peralatan yang ada.

### **Metode Pemasaran Penggemukan Domba**

Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pemasaran dapat pula diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar.

Adapun strategi pemasaran yang dilakukan pemilik usaha penggemukan domba yakni sebagai berikut:

Usaha ini berfokus pada penggemukan domba, strategi pertama yang dilakukan pemilik domba agar konsumen tidak kecewa adalah dengan memberi pakan-pakan berkualitas tinggi sehingga domba yang dihasilkan sehat dan dagingnya bisa segar.

Strategi yang kedua yaitu proyeksi permintaan dan penawaran, Komoditas peternakan termasuk domba memiliki fluktuasi yang sangat tinggi dari waktu ke waktu, disini bisa kita lihat saat saat menjelang hari raya idul fitri dan idul adha harga domba mencapai fluktuasi tertinggi dan pada saat bulan suro (Jawa) dan muharam harga cenderung turun. Pada kondisi tersebut dimanfaatkan oleh pemilik usaha penggemukan domba untuk mencermati dan menentukan perhitungan agar tidak menyebabkan kerugian.

Strategi yang terakhir yaitu pangsa pasar, Jika domba hasil penggemukan akan dijual di pasar lokal, pemilik biasanya menganalisa daya tampung atau kebutuhan pasar lokal tersebut, jika kondisi pasar lokal tersebut sering mengalami kekurangan suplai ini bisa menjadi *strength point* untuk pemilik ternak untuk meningkatkan skala usahanya yang berdampak pada meningkatnya pangsa pasar bagi domba yang digemukan.

### **Analisis Studi Kelayakan Penggemukan Domba**

Analisis kelayakan usaha yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menilai usaha penggemukan domba yang sedang dilakukan, serta mencari umpan balik untuk mengembangkan usaha selanjutnya. Analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan usaha atau kelayakan financial. Analisis finansial terhadap usaha penggemukan domba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari usaha penggemukan domba tersebut. Yang menjadi pokok bahasan dalam analisis ini adalah analisis biaya (*cost*) dan analisis manfaat (*benefit*) usaha ternak atau bisa disebut juga dengan cash out-flow dan cash in flow, baik pada saat pembangunan usaha ternak maupun pada masa pengoperasian dan masa produksinya.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi dari usaha penggemukan domba adalah biaya yang dikeluarkan pada saat melaksanakan usaha penggemukan domba. Biaya produksi usaha penggemukan domba di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha ternak yang besarnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi penggemukan domba. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha ternak yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha ternak penggemukan domba:

*Hengki Saputra Wijaya & Dwiyana Anela Kurniasari, "ANALISIS KELAYAKAN USAHA  
PENGEMUKAN DOMBA PADA KELOMPOK TERNAK MULYO JAYA  
DESA DOYOMULYO KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN"*

Secara matematis untuk menghitung biaya usaha adalah sebagai berikut: (Patong; 2003):

$$TC \text{ (Eksplisit/Implisit)} = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Eksplisit/implisit) = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Tabel 1. Biaya Tetap

NO	JENIS BIAYA	NILAI
1	Sewa Lahan Per Periode	Rp375.000
2	Penyusutan Kandang	Rp750.000
3	Penyusutan Peralatan	Rp623.499
4	Sewa Kendaraan	Rp400.000
5	Biaya Tak Terduga	Rp500.000
6	Depresiasi Bank 4%	Rp105.940
<b>Total</b>		<b>Rp2.754.439</b>

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis biaya dan alat-alat apa saja yang digunakan dalam produksi usaha ternak. Besar jumlah biaya tetap secara keseluruhan adalah sebesar Rp2.754.439. Total biaya tetap tersebut sudah ditambahkan depresiasi bank sebesar 4%, perhitungan depresiasi bank 4% yaitu total dari jenis biaya dikalikan 4%, sedangkan total biaya tetap yaitu total jenis biaya ditambah depresiasi bank.

Tabel 2. Biaya Variabel

NO	JENIS BIAYA	SATUAN	VOLUME	FREKUENSI	HARGA	TOTAL
1	Pembelian Domba Bakalan @50 Betina	Kg	15	50	Rp52.000	Rp39.000.000
2	Pembelian Bahan Pakan Siklus I @90 hari	Kg	1	90	Rp50.000	Rp4.500.000
3	Gaji	Per bulan	1	3	Rp1.000.000	Rp3.000.000
4	Biaya Listrik	Per bulan	1	3	Rp450.000	Rp1.350.000
5	Obat	Per bulan	1	3	Rp150.000	Rp450.000
6	Biaya Tak Terduga	1 Periode	1	1	Rp500.000	Rp500.000

*Hengki Saputra Wijaya & Dwiyana Anela Kurniasari, "ANALISIS KELAYAKAN USAHA  
PENGEMUKAN DOMBA PADA KELOMPOK TERNAK MULYO JAYA  
DESA DOYOMULYO KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN"*

NO	JENIS BIAYA	SATUAN	VOLUME	FREKUENSI	HARGA	TOTAL
7	Depresiasi Bank 4%	1 Periode	1	1	Rp88.080	Rp88.080
<b>Total</b>						Rp48.888.080

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besaran biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu periode. Pembelian bakalan sebanyak 50 ekor, pembelian bahan pakan, gaji karyawan, biaya listrik, obat-obatan, biaya tak terduga dan deperiasi bank 4% dengan total biaya variabel sebesar Rp. 48.888.080. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak yaitu pembelian bakalan domba sebesar Rp. 39.000.000, biaya terbesar selanjutnya yaitu pembelian bahan pakan siklus 1 periode selama 90 hari sebesar Rp.4.500.000. biaya terendah yang dikeluarkan peternak yaitu obat-obatan sebesar Rp. 450.000 selama 1 periode 90 hari. Besaran upah pekerja disesuaikan dengan kapasitas domba yang dipelihara sebesar Rp. 3.000.000 per periode.

Tabel 3. Total Biaya

NO	JENIS BIAYA	NILAI
1	Biaya Tetap	Rp2.754.439
2	Biaya Variabel	Rp48.888.080
<b>Total Biaya</b>		Rp51.642.519

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp. 51.642.519 biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 2.754.439 dan biaya variabel sebesar Rp. 48.888.080.

### **Penyusutan Usaha**

Penyusutan adalah nilai pembelian barang dikurangi perkiraan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis. Nilai akhir dianggap nol jika barang tersebut tidak laku lagi dijual. Secara matematis Penyusutan dituliskan dengan rumus (Soekartawi 2006).

$$\text{Penyusutan} = \frac{NB - Ns}{n}$$

Keterangan :

Nb = Nilai pembelian barang (Rp)

Ns = Prakiraan nilai sisa (harga yang diperoleh apabila barang dijual kembali (Rp) n =  
Umur ekonomis barang (tahun)

Tabel 4. Penyusutan Usaha

NO	KETERANGAN	NILAI	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN PERTAHUN	PENYUSUTAN PERBULAN	PENYUSUTAN PER UNIT
1	Pembuatan Kandang	15.000.000	5	3.000.000	250.000	250.000
2	Mesin Cacah Besar	8.500.000	5	1.700.000	141.667	141.667
3	Mesin Cacah Kecil	2.500.000	5	500.000	41.667	41.667
4	Sekrop	100.000	5	20.000	1.667	833
5	Cangkul	70.000	5	14.000	1.167	1.167
6	Sabit	100.000	5	20.000	1.667	1.667
7	Drum Besar	1.200.000	5	240.000	20.000	2.500

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas bisa kita lihat penyusutan masing-masing alat dan perlengkapan pembuatan kandang penyusutan tiap bulannya Rp. 250.000, mesin cacah besar Rp. 141.167, mesin cacah kecil Rp. 41.667, sekrop Rp. 1.667, cangkul Rp. 1.167, sabit Rp. 1.167, drum besar 20.000.

#### **Penerimaan Usaha**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi bobot domba dan kotoran domba yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dari usaha penggemukan domba dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh usaha ternak penggemukan domba dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Menurut (Soekartawi, 2006) cara menghitung penerimaan usaha sebagai berikut:

$$TR = Q_i \times P_i$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Pi = Harga jual domba (Rp)

Qi = Jumlah domba yang terjual (Kg)

Tabel 5. Penerimaan Usaha

NO	KETERANGAN	SATUAN	VOLUME	FREKUENSI	HARGA	TOTAL
1	Domba	Kg	22,5	54	50.000	60.750.000
2	Kotoran Domba	Kg	20	90	500	900.000
<b>Total Penerimaan</b>						61.650.000

Sumber : Data Primer diolah 2023

Dari tabel di atas total penerimaan penjualan usaha ternak penggemukan domba per periode adalah sebesar Rp. 61.650.000. Jumlah penambahan domba dari hasil anakan selama satu periode 4 ekor dengan kenaikan bobot rata-rata 2,5 Kg per ekor dari bakalan. Total penerimaan didapatkan dari total penjualan domba sebesar Rp. 60.750.000 ditambah total penjualan kotoran domba sebesar Rp. 900.0000.

### Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besaran total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh usaha ternak penggemukan domba. Keuntungan merupakan hasil pengurangan seluruh total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ternak penggemukan domba selama satu tahun. Secara matematis Keuntungan dituliskan dengan rumus (Soekartawi 2006).

$$(\pi) = TR - TC$$

Keterangan :

$(\pi)$  = Keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)

Tabel 6. Pendapatan Usaha

NO	KETERANGAN	TOTAL BIAYA
1	Total Biaya	Rp51.642.519
2	Penerimaan	Rp61.650.000
<b>Total Pendapatan</b>		Rp10.007.481

Sumber : Data Primer diolah 2023

Dari tabel diatas total biaya produksi sebesar Rp. 51.642.519 dan penerimaan usaha ternak selama satu periode sebesar Rp. 61.650.000. Maka pendapatan usaha ternak selama satu periode sebesar Rp. 10.007.481.

### Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen pengelolaan yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha ternak penggemukan domba dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik untuk melaksanakan usaha ternak, untuk mengetahui apakah usaha ternak yang dilakukan peternak di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *Cost Ratio (R/C) Ratio* yaitu :

$$a = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

a = Perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*

R = *Total Revenue* (total penerimaan)

C = *Total Cost* (total biaya)

Apabila R/C = 1, berarti tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika R/C > 1, maka usaha ternak tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2003).

Tabel 7. *R/C Ratio*

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total Penerimaan	Rp61.650.000
2	Total Biaya	Rp51.642.519
<b>RC Ratio</b>		1,2

Sumber : Data Primer diolah 2023

Dari perhitungan di atas nilai R/C Ratio sebesar 1,2. Nilai 1,2 > 1 maka usaha ternak penggemukan domba ini layak untuk di usahakan. R/C Ratio didapatkan dari perhitungan total penerimaan sebesar RP. 61.650.000 dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 51.642.519.

### Skala Usaha Ekonomis Peternak Kambing

Berdasarkan uji R/C yang telah dibahas pada bagian sebelumnya diketahui bahwa semua skala usaha ternak penggemukan domba di Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu memberikan keuntungan bagi peternak. Keuntungan yang didapatkan selama satu periode (3 bulan) yaitu sebesar Rp 10.007.481. dan jika dihititng per bulan maka pendapatan yang didapat sebesar Rp. 3.335.827. Jika merujuk pada Upah Minimum Kota (UMK) Lamongan

pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.701.977 maka untuk mencapai skala ekonomis yang menguntungkan setara dengan nilai UMK atau melebihi UMK tersebut maka seorang peternak harus memiliki jumlah ternak 45-50 ekor. Dengan pendapatan sebesar itu maka beternak kambing sudah dapat dijadikan sebagai usaha pokok yang dapat menopang perekonomian masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha ternak kelompok ternak Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba tersebut memiliki RC Ratio sebesar 1,2 yang artinya usaha itu layak untuk diusahakan dan jika merujuk pada UMK Kota Lamongan tahun 2023 sebesar Rp. 2.701.977, maka usaha ternak penggemukan domba dengan skala 50 ekor mendapatkan pendapatan sebesar Rp. . 3.335.827 yang artinya lebih tinggi dari UMK Kota tersebut.

### **Saran**

Sebaiknya usaha ternak penggemukan domba Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan ini bisa berinovasi dengan cara breeding bakalan sendiri sehingga untung yang didapatkan bisa maksimal karena jika beli bakalan kepada mitra harga beli dengan harga jual bisa dipotong 1000 sampai 2000 per Kg.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldillah, R. 2016. Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian Dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan Di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 34 No. 2, 163-177.
- Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Yamin, E. (2014). *Teknologi produksi ternak domba dan kambing*. Bogor: Bogor : IPB Press, 2014.
- Puspapatriwi & Monggesang, G. C. (2020, Agustus 01). *Celebes Agricultural*. Retrieved from Media Neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/346755-analisis-kelayakan-usaha-keripik-singkong-8d91f320.pdf>
- Soekartawi, Analisis Usahatani. (Jakarta, UI-Press, 2006).
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.